

MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN METODE PEMBELAJARAN TIPE STAD

Daniel Muda Kondo¹, I Wayan Kandia², Dewa Nyoman Wija Astawa³

Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati
Email : danilkondo03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi aktif dan hasil belajar siswa kelas VII.E di SMP Negeri 6 Tabanan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas VII E di SMP Negeri 6 Tabanan yang partisipasi aktif dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn masih rendah atau kurang dari 75 sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi partisipasi aktif dan nilai rata-rata kelas menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan partisipasi aktif belajar siswa pada siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan partisipasi aktif yang mencapai kriteria sedang sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria baik 13 siswa sudah mendapat skor minimal 70. Pada Siklus II yang mencapai kriteria sedang hanya 9 orang, dan yang mendapat kriteria baik 25 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan partisipasi aktif siswa meningkat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata-rata yang diperoleh 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya perolehan nilai siswa rata-rata dari siklus I (74,09) meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata (81,96).

Kata Kunci : Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the active participation and learning outcomes of class VII.E students at SMP Negeri 6 Tabanan using the STAD type cooperative learning method in the teaching and learning process in Civics subjects. This research is a class action research (classroom action research), which is a form of research that is reflective by taking certain actions in order to improve and enhance learning practices in class. The subjects of this study were students of class VII E at SMP Negeri 6 Tabanan who actively participated and had low learning outcomes in Civics subjects or less than 75 according to the minimum learning completeness standard (SKBM). Data collection techniques used in this study are observation, testing and documentation. To analyze the data from the active participation observation sheet and class average scores using descriptive statistics. The results showed that the application of the STAD type of cooperative learning method in Civics subjects could increase active participation and student learning outcomes. This is evident from the results of observations of increased active participation in student learning in cycle II. In Cycle I, there were 20 students who did active selection who reached the moderate criteria, where the scores obtained were still below 70. While those who achieved good criteria, 13 students had received a minimum score of 70. In Cycle II, only 9 people achieved moderate criteria, and 25 people who got good criteria. From these data it can be seen that there has been an increase, where in Cycle I those who received moderate criteria from 20 decreased to 9 students in cycle II, while those who received good criteria from cycle I were 13 students, increasing to 25 students. From these results it can be said that active student participation increased because it met predetermined criteria, in which at least 23 students took part in active participation with a minimum score of 70. The increase in student learning outcomes for Citizenship Education subjects from Cycle I stage obtained an average of 74.09 which increased to an average of 81.96 in cycle II stage. From this average, it can be seen that there was an average increase of 7.87 from cycle I to cycle II. This shows that the acquisition of the average value of students from cycle I (74.09) increased significantly in cycle II with an average value (81.96).

Keywords: Active Participation and Student Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Sehubungan dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Sehingga masih perlu meningkatkan prestasi/hasil belajar, serta Standar Kelulusan yang ditargetkan oleh pemerintah tiap tahunnya selalu bertambah sehingga dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh para Orang Tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus. Dengan permasalahan kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah memperbaiki metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan ketika belajar. Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi sehingga siswa menjadi termotivasi, kreatif, responsif, interaktif dan evaluative. Dengan pemberian pengajaran yang membuat siswa tertarik dan senang diharapkan siswa dapat meningkatkan dan termotivasi aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa minimal mencapai standar yang diharapkan. Dalam penyampaian materi guru harus dapat menyampaikan materi secara tepat agar siswa dapat mengerti dengan materi yang diajarkan, dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Namun pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran dengan pemaparan dengan ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Hal ini juga terjadi dalam proses pembelajaran kewarganegaraan, di SMPN 6 guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasakan pelajaran kewarganegaraan adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan bahkan cenderung diremehkan karena hanya bersifat hafalan. Sebagai dampaknya bisa dijelaskan berdasarkan dari informasi dan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Tabanan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan. Menurut informasi para guru yang mengajar pada kelas VII E, kebanyakan guru yang mengajar pada kelas VII E selalu mengeluh, dikarenakan keadaan kelas yang selalu ribut, susah diatur, bahkan ketika guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang tidur, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan. Demikian halnya ketika guru memberikan tugas, rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 65, bahkan ada anak yang tidak memperoleh nilai dikarenakan tidak mengerjakan tugasnya. Ditambah lagi terdapat siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar pembelajaran. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar PKn siswa di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah bermula pada strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga sebagian siswa khususnya kelas ini kurang tertarik untuk belajar PKn karena adanya proses pembelajaran yang tidak membangkitkan minat siswa tersebut untuk belajar. Hal itu dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, yaitu mengetahui pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan melalui "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas VII E Di SMP Negeri 6 Tabanan".

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut: 1) Bagaimana Meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan

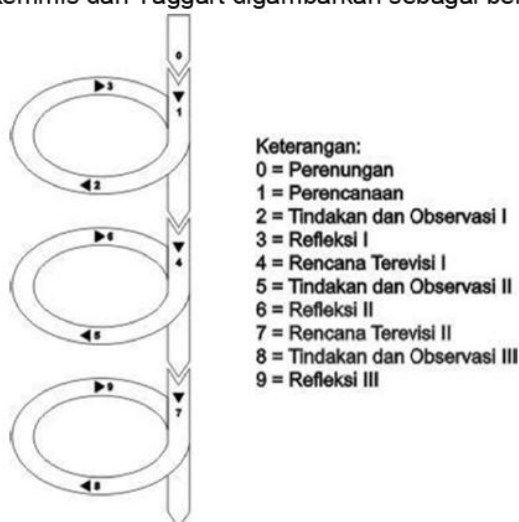
pengunaan metode kooperatif tipe STAD pada kelas VII E bidang studi PKn di SMP Negeri 6 Tabanan tahun ajaran 2022/2023, dan 2) Bagaimana Meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada kelas VII E bidang studi PKn di SMP Negeri 6 Tabanan tahun ajaran 2022/2023.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: 1) Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas kelas VII E dalam mata pelajaran Pkn melalui metode kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 6 Tabanan tahun ajaran 2022/2023, dan 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E dalam mata pelajaran Pkn melalui metode kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 6 Tabanan tahun ajaran 2022/2023

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di, SMP Negeri 6 Tabanan secara geografis terletak di Jl Merak NO.2, Tabanan. Sekolah ini sangat strategis karena berada di wilayah kota sehingga dengan mudah diakses oleh kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum dan juga tempat saya PPL selama 3 bulan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2023, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn kelas VII E. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E, dengan jumlah siswa 34 . Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran PKn di SMP tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya masih rendah, hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa. Pada kelas tersebut yang nantinya akan dilakukan suatu tindakan kelas. Tindakan tersebut akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari partisipasi siswa dan tes hasil belajar siswa. Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994 : 20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari 4 tahap. Bagan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini di desain sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus. Pada siklus pertama diawali dengan membuat perencanaan tentang materi dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas. Perencanaan ini disusun oleh peneliti. Kemudian menyusun rencana pembelajaran. Kegiatan pada siklus kedua

bermaksud untuk perbaikan pada siklus yang pertama. Kegiatan pada siklus dua dirancang dengan mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Tindakan pada siklus II sama dengan prosedur yang ada pada siklus I yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berupa penyempurnaan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi dalam siklus pertama. Hasil refleksi pada siklus kedua ini merupakan langkah penting untuk menentukan apakah siklus penelitian akan dihentikan atau diteruskan.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : Pada pengamatan ini menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi pengamat memasuki dan mengikuti kelompok yang sedang diamati. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama melakukan proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan disetiap pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan. Tes dalam hal ini berupa soal-soal yang diujikan kepada siswa mengetahui hasil belajar PKn. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pembahasan dan Hasil

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pengamatan, Tindakan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII E di SMP Negeri 6 Tabanan . Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PKn di kelas VII E di SMP Negeri 6 Tabanan. Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal kuis yang akan dikerjakan secara individu.

Dengan pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan Partisipasi aktif dan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat kita lihat pada pertemuan di siklus I, dimana siswa kurang bergantung satu sama lainnya, disaat mereka dihadapkan dengan tugas kelompok. Mereka masih terlihat mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak memperdulikan pendapat siswa lainnya, bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, hanya mengobrol dengan teman lainnya. Akan tetapi secara berangsur-angsur mereka sudah saling tergantung satu sama lain dan mulai mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama-sama bekerja dalam kelompok. Hal tersebut bisa terlihat pada siklus II mereka berangsur-angsur dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan 3 dan tes siklus II pada akhir pertemuan 5 di mana materi tes adalah mengenai hakekat norma dalam masyarakat dan arti penting hukum sebagai penguat hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa, dilihat dari tabel data nilai siswa pada tahap siklus I dari 34 siswa diperoleh nilai tes tertinggi 85 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa, nilai 80 dengan presentase 20,58% atau 7 siswa, nilai 75 dengan presentase 20,58% atau 7 siswa, nilai 70 dengan presentase 38,23% atau 13 siswa, dan nilai 65 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa. Pada tahap siklus II dari 34 siswa diperoleh nilai tes tertinggi 100 dengan presentase 8,82% atau 3 siswa, nilai 95 dengan presentase 2,94% atau 1 siswa, nilai 90 dengan presentase 5,88% atau 2 siswa, nilai 85 dengan presentase

14,70% atau 5 siswa, nilai 80 dengan persentase 32,35% atau 11 siswa, dan nilai 75 dengan persentase 32,35% atau 11 siswa.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan Siklus I, sampai pada Siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari Siklus I mencapai rata-rata 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II. Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada partisipasi aktif dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Ketercapaian hasil Penelitian Tindakan Kelas, skor rata-rata pada partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar bersama dengan temannya sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa:

- a. Metode STAD dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII E di SMP Negeri 6 Tabanan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Partisipasi aktif belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKn.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar belajar PKn siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan siklus I dan peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. (2002). Kooperatif learning: Mempraktekan kooperatif learning di Luar kelas. Jakarta:Grassindo.
- Cholisin. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud dan PT Renika Cipta.
- Muktakim. (2001). Psikologi Pendidikan. Semarang: FTIW.
- Nana Sudjana. (2002). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1993). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Roskarya.